

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Nely Lestari¹, Yasir Arafat², Reva Maria Valianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nelylestari167@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, yasir_arafat14@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@gmail.co.id

ABSTRACT

Research aims to determine the impact of liquidity, leverage, and profitability on tax aggressiveness. The object in this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. This type of research is quantitative. The population of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018 consisting of 47 mining companies. Research samples consist of 11 companies. Sampling techniques with purposive sampling techniques. The data used is the secondary data of annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis methods with SPSS program. The results of this research show that liquidity and leverage have no effect on tax aggressiveness. Profitability has significant effect on tax aggressiveness. The value of coefficient of determination or influence of independent variables in this study of the tax aggressiveness amounted to 26.1%. The remainder is 73.9% capable of being predicted by other variables not examined in this study.

Keywords : liquidity, Leverage, profitability of tax aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 terdiri dari 47 perusahaan pertambangan. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi atau pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap agresivitas pajak sebesar 26,1%. Sisanya yaitu sebesar 73,9% mampu diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Agresivitas Pajak

A. PENDAHULUAN

Dengan adanya pengusaha yang mendirikan perusahaan di Indonesia, tentu saja hal tersebut dapat menambah serta meningkatkan *revenue* atau pendapatan negara terutama dari sektor pajak. Disisi lain pemerintah Indonesia juga melaksanakan pembangunan nasional yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut, maka diperlukanlah kontribusi orang pribadi maupun badan kepada negara, berupa pembayaran pajak. Definisi pajak menurut UU

No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa: Kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat disebut pajak.

Berdasarkan isi Undang-Undang terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Dengan ini pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi pada kenyataannya kesadaran wajib pajak masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus pengelakan pajak. Seperti yang dilansir oleh suara.com. Sekjen Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran, Yenny Sucipto, mengungkapkan bahwa “ pengelakan pajak merupakan masalah serius di Indonesia. Diduga setiap tahun ada Rp110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak. Kebanyakan adalah badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan.” Ia juga menambahkan bahwa “ Kebanyakan memang badan usaha yang bergerak dibidang sektor mineral dan batu bara. Kebanyakan juga adalah perusahaan asing. Ada juga perusahaan berbadan hukum Indonesia, tetapi kepemilikannya sebetulnya oleh asing.”

Bagi perusahaan, pajak merupakan faktor yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas di mana aturan yang ada tidak dilanggar karena besar pajak yang dibayarkan tergantung pada besarnya penghasilan, ketika penghasilan semakin besar maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar penghematan pajak dilakukan oleh perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, baik dilakukannya secara legal maupun illegal.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik “selama 2014-2018 industri pertambangan dan batu bara rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp. 235 triliun”. Selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Akan tetapi dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Dari data Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang di kontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Fenomena penghindaran pajak diduga terjadi pada korporasi besar yang bergerak di sektor tambang batu bara.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian pajak

Definisi pajak menurut UU No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa: Kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat disebut dengan pajak.

2) Fungsi Pajak

Menurut Herry Purwono (2015:1) terdapat 2 fungsi pajak, yaitu:

- a. Fungsi Penerimaan (Revenue)
Dikenal pula dengan istilah Fungsi Budgetair (Anggaran). Pajak yang berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- b. Fungsi Pemerataan (Redistribution)
Pajak yang dipungut oleh negara selanjutnya akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan fasilitas publik diseluruh wilayah negara.

3) Sistem Pemungutan Pajak

Resmi (2019:29), dalam memungut pajak dikenal ada beberapa sistem, yaitu official assessment system, self assessment system, dan with holding system.

- a. Official Assesment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan aparaturnya perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- b. Self Assessment System yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

With Holding System yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

4) Pengelompokan Pajak

Ada tiga jenis pengelompokan pajak menurut Sukrisno (2014:7) antara lain:

- a. Menurut sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - ✓ Pajak Langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung Wajib Pajak (WP) yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan.
 - ✓ Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- b. Menurut objeknya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - ✓ Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilakukan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri WP. Contoh: PPh.
 - ✓ Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri WP. Contoh: PPN, PPnBM, PBB, dan Bea Materai (BM).
- c. Menurut pemungutannya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - ✓ Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat. Contoh: PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan BM.
 - ✓ Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan

digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contoh: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pajak Kendaraan Bermotor.

5) Agresivitas Pajak

Menurut Martinez (2017:111) Agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, dimana agresivitas pajak biasa diukur menggunakan proksi dengan membandingkan jumlah laba dengan pajak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus ETR dalam pengukuran agresivitas pajak. Alasan menggunakan rumus ETR karena rasio ini banyak digunakan oleh berbagai peneliti terdahulu dalam mengukur agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pada pendapatan sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

6) Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:130) rasio likuiditas adalah Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

7) Leverage

Menurut Fahmi (2015:127) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga rumusnya sebagai berikut (Dewinta dan Setiawan 2016) leverage dapat dihitung dari:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

8) Profitabilitas

Menurut Sartono (2015:122) profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. cara menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:402) penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada saat peneliti mengajukan riset untuk penelitian yaitu bulan Februari 2020.

1) Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 47 perusahaan. Tetapi tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 3 | ATPK | Bara Jaya Internasional Tbk |
| 4 | BORN | Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk |
| 5 | BOSS | PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 6 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 7 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 8 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 9 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 10 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 11 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 12 | FIRE | PT Alfa Energi Investama Tbk |
| 13 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 14 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 15 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 16 | INDY | Indika Energy Tbk |
| 17 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 18 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 19 | MBAP | PT Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 20 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 21 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 22 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 23 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 24 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 25 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 26 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk |
| 27 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| 28 | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 29 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 30 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk |

| | | |
|----|------|-----------------------------------|
| 31 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk |
| 32 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk |
| 33 | MITI | Mitra Investindo Tbk |
| 34 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 35 | SURE | PT Super Energy Tbk |
| 36 | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 37 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk |
| 38 | CKRA | Cakra Mineral Tbk |
| 39 | DKFT | Central Omega Resources Tbk |
| 40 | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 41 | MDKA | PT Merdeka Copper Gold Tbk |
| 42 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk |
| 43 | SMRU | SMR Utama Tbk |
| 44 | TINS | PT Timah Tbk |
| 45 | ZINC | PT Kapuas Prima Coal Tbk |
| 46 | CTTH | Citatah Tbk |
| 47 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

2) Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, teknik ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai teknik pengambilan, sehingga dapat memberikan data informasi yang sesuai kepada penulis untuk dijadikan bahan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan pertambangan yang terdaftar tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
- d. Data outlier

Berikut ini adalah hasil pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini:

Tabel Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. | 47 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2014-2018. | (16) |
| 3 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018. | (16) |
| 4 | Data outlier | (4) |
| 5 | Jumlah sampel | 11 |

| | | |
|---|-------------------------|----|
| 6 | Jumlah observasi (11x5) | 55 |
|---|-------------------------|----|

Sumber: Data diolah, 2020

Berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan dapat dilihat pada tabel

Tabel Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 3 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 4 | MBAP | PT Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 5 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 6 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 7 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 8 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 9 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk |
| 10 | TINS | PT Timah Tbk |
| 11 | CTTH | Citatah Tbk |

Sumber: Data diolah, 2020

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji secara statistik dengan menggunakan program SPSS seperti yang terlihat dalam tabel.

**Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Current Ratio | 55 | ,293 | 4,298 | 1,82462 | ,871415 |
| DAR | 55 | ,145 | ,781 | ,43273 | ,152789 |
| ROA | 55 | ,003 | ,365 | ,08736 | ,080913 |
| Agresivitas Pajak | 55 | ,207 | ,803 | ,35633 | ,112622 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 55 data observasi yang berasal dari perkalian 5 tahun penelitian dari tahun 2014 sampai 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Tabel tersebut menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen agresivitas pajak (ETR) dengan variabel independen likuiditas (*current ratio*), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA).

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen likuiditas yang diproksi dengan (*current ratio*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,293 diperoleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 4,298 diperoleh PT Samindo Resources Tbk tahun 2016. Nilai mean atau nilai rata-rata *current ratio* 1,82462 atau 182,4%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,871415 menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran likuiditas yang hampir sama antar asing-masing sampel.

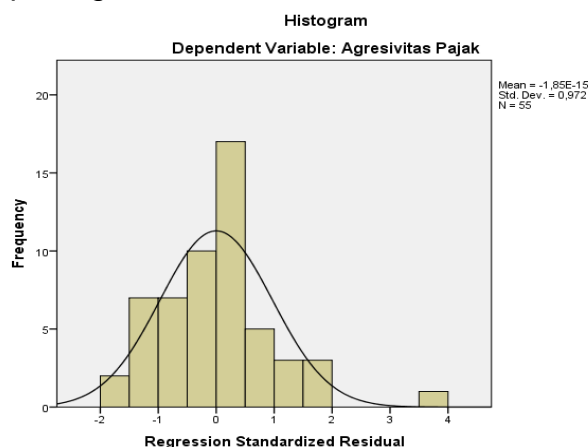
Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen *leverage* yang diproksi dengan (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,145 diperoleh PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,781 diperoleh PT Citatah Tbk tahun 2014. Nilai mean atau nilai rata-rata DAR 0,43273 atau 43,2%. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,152789 menunjukkan bahwa leverage sampel memiliki sebaran yang hampir sama antar asing-masing sampel

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen profitabilitas yang diproksi dengan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 diperoleh PT Citatah Tbk Tbk tahun 2014 dan 2015. Nilai maksimum sebesar 0,365 diperoleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk 2017. Nilai mean atau nilai rata-rata ROA 0,08736 atau 8,7%. Sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,080913.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen agresivitas pajak yang diproksi dengan *effective tax rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,207 diperoleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 0,803 diperoleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2015. Nilai mean atau nilai rata-rata ETR sebesar 0,35633 atau 35,6%. Sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,112622 yang menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran *effective tax rate* yang hampir sama antar masing-masing sampel.

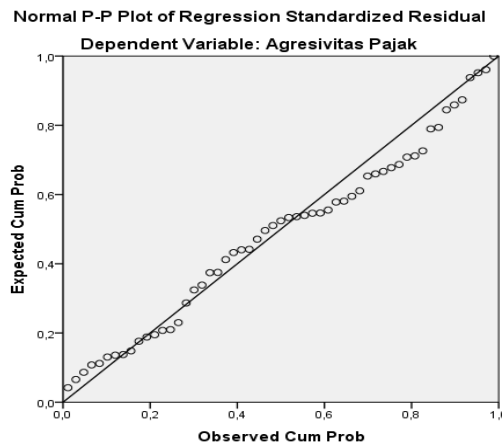
Pengujian Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data baik variabel independen maupun variabel dependen pada penelitian berdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis histogram, normal P-Plot, dan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar berikut:



Gambar Histogram Variabel Dependen Agresivitas Pajak
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal berbentuk simetris dan tidak menceng atau skewness ke kanan atau ke kiri sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar Normal P-Plot of Regression Standarized Residual-Normal
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,09410441 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,105 |
| | Positive | ,105 |
| | Negative | -,049 |
| Test Statistic | | ,105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

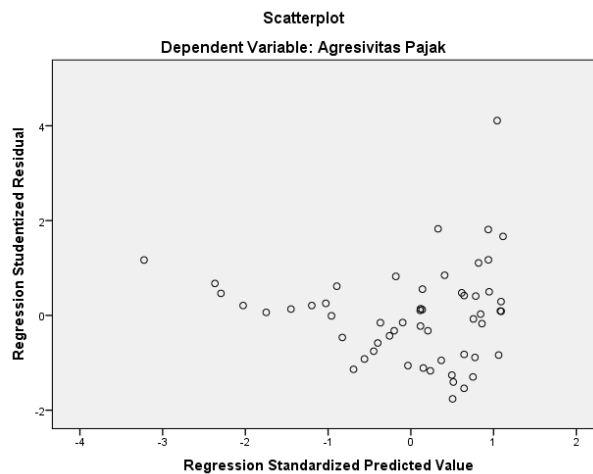
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,448 | ,099 | | 4,544 | ,000 | | |
| Current Ratio | -,022 | ,024 | -,171 | -,924 | ,360 | ,402 | 2,490 |
| DAR | ,003 | ,139 | ,005 | ,025 | ,980 | ,387 | 2,582 |
| ROA | -,610 | ,197 | -,438 | -3,093 | ,003 | ,682 | 1,466 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Dari tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu 0,402 untuk *current ratio*, 0,387 untuk DAR, dan 0,682 untuk ROA. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu 2,490 untuk *current ratio*, 2,582 untuk DAR, dan 1,466 untuk ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan tampilan *scatterplot* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan agresivitas pajak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston*. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

**Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,549 ^a | ,302 | ,261 | ,096833 | 1,687 |

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DAR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,687 pembandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 55 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin-Waston* akan didapat nilai dL sebesar 1,452 dan du sebesar 1,681. Hasilnya adalah $du < dw < 4-(du)$ ($1,681 < 1,687 < 2,319$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat bagaimana respon dari variabel dependen apabila variabel dependennya berubah (naik atau turun). Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda menggunakan spss.

**Tabel Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,448 | ,099 | | 4,544 | ,000 | | |
| | Current Ratio | -,022 | ,024 | -,171 | -,924 | ,360 | ,402 | 2,490 |
| | DAR | ,003 | ,139 | ,005 | ,025 | ,980 | ,387 | 2,582 |
| | ROA | -,610 | ,197 | -,438 | -3,093 | ,003 | ,682 | 1,466 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,448 - (-0,022)X_1 - 0,003X_2 - (-0,610)X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Agresivitas Pajak
- X₁ = Liabilitas
- X₂ = Leverage
- X₃ = Profitabilitas
- e = Error

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut: Konstanta menunjukkan angka 0,448, hal ini berarti apabila nilai variabel independen likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR) akan memiliki nilai sebesar 0,448 atau 44,8%.

Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,022, hal ini berarti apabila nilai variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0,022 atau 2,2%.

Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,003, hal ini berarti apabila nilai variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 atau 0,3%.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,610, hal ini berarti apabila nilai variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0,610 atau 61%.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R) berkisar 0 hingga 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Namun apabila nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin lemah. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel Uji Koefisien Determinasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,549 ^a | ,302 | ,261 | ,096833 |

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Dari tabel diatas hal-hal yang dapat di interpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,549 menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu sebesar 54,9%.
2. Nilai *R Square* 0,302 atau sebesar 30,2% yang berarti bahwa agresivitas pajak mampu di prediksi oleh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 30,2%. Sisanya yaitu sebesar 69,8% mampu diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai *Adjusted R Square* 0,261 atau sebesar 26,1% yang berarti bahwa agresivitas pajak mampu di prediksi oleh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 26,1%. Sisanya yaitu sebesar 73,9% mampu diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Terdapat dua pilihan dalam menentukan koefisien determinasi yaitu, *R Square* atau *Adjusted R Square*. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena jumlah variabel lebih dari dua variabel. Sehingga nilai koefisien determinasi adalah sebesar 26,1%.
5. Nilai *standart error of the estimate* yang diperoleh adalah 0,096833 semakin kecil nilai yang diperoleh, maka model regresi yang dihasilkan akan semakin tepat untuk memprediksi variabel.

Uji Signifikansi Individuasi (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai signifikan $>0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, terjadi sebaliknya, jika nilai signifikan $<0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Langkah lain juga dapat diambil adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t dari penelitian.

**Tabel Uji Signifikansi Individuasi (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,448 | ,099 | | 4,544 | ,000 |
| Current Ratio | -,022 | ,024 | -,171 | -,924 | ,360 |
| DAR | ,003 | ,139 | ,005 | ,025 | ,980 |
| ROA | -,610 | ,197 | -,438 | -3,093 | ,003 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai sig 0,360 $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,924 dengan t_{tabel} 2,007 berarti $0,924 < 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai sig 0,980 $> 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,025 dengan t_{tabel} 2,007 berarti $0,025 < 2,007$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig 0,003 $< 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,093 dengan t_{tabel} 2,007 berarti $3,093 > 2,007$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikansi simultan adalah uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen akan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai $F < 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Variabel independen akan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan pada penelitian.

Tabel Uji Signifikansi Individuasi (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,207 | 3 | ,069 | 7,349 | ,000 ^b |
| | Residual | ,478 | 51 | ,009 | | |
| | Total | ,685 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai F_{hitung} sebesar 7,394 dan F_{tabel} sebesar 2,79 berarti $7,394 > 2,79$ maka dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan ETR. Data dalam penelitian ini berjumlah 55 yang diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Secara parsial, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- Nilai *Adjusted R Square* 0,261 atau sebesar 26,1% yang berarti bahwa agresivitas pajak mampu di prediksi oleh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 26,1%. Sisanya yaitu sebesar 73,9% mampu diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai *standart error of the estimate* yang diperoleh adalah 0,096833 semakin kecil nilai yang diperoleh, maka model regresi yang dihasilkan akan semakin tepat untuk memprediksi variabel.

2) Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, intensitas modal, komisaris independen, ataupun ukuran perusahaan, dimana variabel tersebut berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- b. Untuk Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan pertambangan namun juga pada perusahaan di sektor-sektor lainnya seperti perusahaan jasa, sektor keuangan atau perbankan, dan lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi agresivitas pajak selain ETR misalnya *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Book Tax Differences (BTD)*.
- d. Perusahaan sebaiknya lebih mempertimbangkan keputusan mengenai perpajakannya agar tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Karena hal tersebut dapat merugikan perusahaan seperti perusahaan akan dikenakan denda, turunnya harga saham, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwono Herry. 2015. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.